

Faktor yang Berhubungan dengan *Hiperemesis Gravidarum* di Puskesmas Puskesmas Birem Bayuem Aceh Timur Tahun 2024

Sumiati Sumiati^{1*}, Ester Simanullang², Febriana Sari³

¹⁻³ STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

Email : stikesmitrahusadamedan18@gmail.com, sumiati07031986@gmail.com

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20142

Korespondensi Penulis : stikesmitrahusadamedan18@gmail.com

Abstract: Maternal Mortality Rate (MMR) is a component of the development index and quality of life index which is calculated by taking into account and considering women's health status (MMR). The aim of this research is to determine the factors associated with hyperemesis gravidarum at the Birem Bayuem Community Health Center in 2024. The design of this research is an analytical survey using a cross-sectional approach. The sample in this study was all 1st trimester pregnant women who visited ANC at the Birem Bayuem Community Health Center in 2024, namely 26 pregnant women. The results of the analysis using the Telst Chi-squarrel test showed a value of $p=0.008$ (95% CI 1.522-26.081). Mothers who are working have a rate of 6,300 times more likely to experience hyperreleasing disease compared to mothers who are not working. It is hoped that by increasing the number of antenatal care, follow-up or maternal visits in research will reduce the number of cases of hyperrelelmosis. Apart from that, it is highly recommended that you learn about health regularly by actively asking health professionals every time you visit a health care facility.

Keywords: Factors, Hyperemesis, Gravidarum, Pregnant, Women

Abstrak: Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan komponen indeks pembangunan dan indeks kualitas hidup yang dihitung dengan memperhatikan dan memperhatikan derajat kesehatan perempuan (AKI). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan dengan *hiperemesis gravidarum* di Puskesmas Birem Bayuem Tahun 2024. Desain penelitian ini adalah survei analitik dengan menggunakan pendekatan *crosssectional*. Sampel dalam penelitian ini ialah semua ibu hamil trimester 1 yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Birem Bayuem Tahun 2024 yakni sebanyak 26 ibu hamil. Hasil analisis menggunakan uji Chi-square Test menunjukkan nilai $p=0.008$ (95% CI 1,522-26,081). Ibu yang bekerja memiliki peluang 6,300 kali lebih besar untuk mengalami hiperemesis dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Diharapkan bahwa dengan meningkatkan jumlah kunjungan antenatal care, responden atau ibu hamil dalam penelitian akan mengurangi jumlah kasus hiperemesis. Selain itu, sangat disarankan untuk terus belajar tentang kesehatan secara teratur dengan bertanya secara aktif kepada profesional kesehatan setiap kali pergi ke pelayanan kesehatan.

Kata kunci: Faktor-faktor, *Hyperemesis*, *Gravidarum*, Ibu Hamil

1. LATAR BELAKANG

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan komponen indeks pembangunan dan indeks kualitas hidup yang dihitung dengan memperhatikan dan memperhatikan derajat kesehatan perempuan (AKI). Menurut ICD (International Classification of Diseases-10), kematian ibu didefinisikan sebagai terjadinya kematian ibu selama kehamilan atau sejak terminasi kehamilan dalam waktu 42 hari setelah kematian, tetapi bukan karena sebab seperti kecelakaan atau jatuh, tetapi disebabkan oleh kehamilannya atau penanganan kehamilannya, atau kejadian setelah akhir kehamilannya (pasca melahirkan), dengan berbagai penyebab kematian. (Sumarmi, 2017)

Sangat penting untuk terus memeriksa dan menjaga kesehatan ibu hamil dengan mengunjungi mereka enam kali selama kehamilan mereka. Oleh karena itu, ibu hamil harus diawasi untuk menjaga kesehatannya dan mengatasi ketidaknyamanan yang timbul selama kehamilan. Ketidaknyamanan yang dialami ibu selama kehamilan memanifestasikan dirinya secara berbeda di setiap trimester. Mual, muntah, pusing, sering buang air kecil, nyeri pinggang, nyeri punggung bawah, kaki bengkak, dan ketidaknyamanan kehamilan lainnya adalah contohnya.

Mual dan muntah merupakan hal yang umum terjadi pada awal kehamilan (trimester I). Mual muntah biasanya terjadi pada pagi hari, oleh karena disebut juga *morningsickness*, namun tidak menutup kemungkinan juga terjadi pada siang dan malam hari. Sekitar 50-60% kehamilan disertai dengan mual dan muntah, dari 360 wanita hamil, 2% di antaranya mengalami mual muntah di pagi hari dan 80% mengalami mual dan muntah sepanjang hari kondisi ini biasanya bertahan dan mencapai puncak pada usia kehamilan 9 minggu. Demikian sekitar 20% kasus mual muntah akan berlanjut sampai kelahiran. Mual muntah yang berlebihan dan terjadi sepanjang hari sampai mengganggu pekerjaan sehari-hari dan menyebabkan dehidrasi disebut sebagai *hiperemesis gravidarum*.

Menurut *World Health Organization* (WHO) yang menangani masalah bidang kesehatan, mengatakan bahwa *hiperemesis gravidarum* terjadi diseluruh dunia, diantaranya dinegara-negara benua Amerika dengan angka Kejadian yang beragam. Sementara itu, kejadian *hiperemesis gravidarum* juga banyak terjadi di Asia, contohnya di Pakistan, Turki dan Malaysia. Angka kejadian *hiperemesis gravidarum* di Indonesia adalah mulai dari 1% sampai 3% dari seluruh kehamilan. WHO memperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan diseluruh dunia. Seluruh 20 juta perempuan mengalami kesakitan sebagai akibat kehamilan. Sekitar 8 juta mengalami komplikasi yang mengancam jiwa, dan lebih dari 500.000 meninggal pada tahun 1995 sebanyak 240.000 dari jumlah ini hampir 50% terjadi dinegara negara Asia Selatan dan tenggara, termasuk Indonesia. Dari hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2013 terdapat 13,1% ibu hamil dengan *hiperemesis gravidarum*, yaitu ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11,0 gram/dl, dengan proporsi yang hampir sama antara di kawasan perkotaan (36,4%) dan perdesaan (37,8%)

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah survei analitik dengan menggunakan pendekatan *crosssectional*, yaitu suatu penelitian dimana cara pengukuran variabel terikat dalam waktu yang bersamaan, yang bertujuan untuk mendeskriptifkan hubungan umur, paritas, pekerjaan dengan *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil di Puskesmas Birem Bayeun Tahun 2024. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui suatu cara tertentu yang juga memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total populasi dimana seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini ialah semua ibu hamil trimester 1 yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Birem Bayeun Tahun 2024 sebanyak 26 ibu hamil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Pengelompokan Jumlah Variabel Status Pekerjaan, Paritas, dukungan keluarga dan kejadian hiperemesis di Puskesmas Birem Bayeun Tahun 2024

Variabel	N	%
Status pekerjaan		
Bekerja	27	65,9
Tidak Bekerja	14	34,1
Paritas		
Primigravida	25	39,0
Multigravida	16	61,0
Dukungan Keluarga		
Tidak Mendukung	23	56,1
Mendukung	18	43,9
Hiperemesis Pada Ibu Hamil Trimester I		
Ya	26	63,4
Tidak	15	36,6

Analisa Bivariat

Tabel 2. Pengaruh Status Pekerjaan Terhadap Hiperemesis Pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Birem Bayuem Tahun 2024

Status pekerjaan	Mual Muntah Pada Ibu						P-Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Bekerja	21	77,8	6	22,2	27	100	0,008
Tidak Bekerja	5	35,7	9	64,3	14	100	

Dari hasil Tabel di atas Jumlah responden yang bekerja dan mengalami mual muntah pada ibu hamil trimester I bervariasi, yaitu 21 orang (77,8%), dibandingkan dengan 5 orang (35,7%) yang tidak bekerja dan mengalami mual muntah. Selain itu, ada 6 orang (22,2%) yang bekerja dan tidak mengalami mual muntah pada ibu hamil trimester I sebanyak 9 orang (64,3%). Di Puskesmas Birem Bayuem Tahun 2023, terdapat pengaruh paritas terhadap hiperemesis pada ibu hamil trimester I dengan nilai $p=0,006$ ($p < 0,05$). Nilai RR (Risk Relatif) untuk paritas adalah 6,667, yang menunjukkan bahwa ibu dengan paritas primipara memiliki peluang 6,667 kali lebih besar untuk mengalami hiperemesis dibandingkan dengan ibu dengan paritas multipara (dengan rentang kepercayaan 95% antara 1,630 dan 27,274).

Tabel 3. Pengaruh Paritas Terhadap Hiperemesis Pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Birem Bayuem Tahun 2024

Paritas	Mual Muntah Pada Ibu				Total		P-Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	0,008
Primipara	20	80,0	5	22,0	25	100	
Multipara	6	37,5	10	62,5	10	100	

Dari hasil Tabel diatas Jumlah responden yang berparitas primipara dan mengalami mual muntah pada ibu hamil trimester I adalah 20 orang (80,0%), sedangkan jumlah responden yang berparitas multipara dan mengalami mual muntah adalah 6 orang (37,5%) Selain itu, dari responden berparitas primipara, 5 (20,0%) tidak mengalami mual muntah pada ibu hamil trimester I, sedangkan 10 (62,5%) dari responden berparitas multipara juga tidak mengalaminya.

Dengan nilai $p=0,006$ ($p < 0,05$), terdapat pengaruh yang signifikan antara paritas dan mual muntah pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Birem Bayuem pada tahun 2023, menurut

analisis Chi-Square. Nilai RR (Risk Relatif) untuk paritas adalah 6,667, yang berarti bahwa ibu yang berparitas primipara memiliki peluang 6,667 kali lebih besar daripada ibu yang berparitas multipara untuk mengalami muntah. Ada rentang kepercayaan 95% antara 1,630 dan 27,274.

Tabel 4. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Hiperemesis Pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Birem Bayuem Tahun 2024

Dukungan Keluarga	Mual Muntah Pada Ibu				Total		P-Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	0,026
Tidak Mendukung	18	78,3	5	21,7	23	100	
Mendukung	6	44,4	10	55,6	18	100	

Jumlah responden yang keluarganya tidak mendukung dan mengalami hiperemesis pada ibu hamil trimester I adalah 18 (78,3%) dan 8 (44,4%), masing-masing. Selain itu, ada juga responden yang keluarganya tidak mendukung dan tidak mengalami hiperemesis pada ibu hamil trimester I, sebanyak 5 orang, dan keluarganya tidak mendukung dan tidak mengalami hiperemesis pada ibu hamil trimester I sebanyak 10 orang (55,6%). Di Puskesmas Birem Bayuem Tahun 2023, ada pengaruh dukungan keluarga terhadap hiperemesis pada ibu hamil trimester I dengan nilai $p=0,026$ ($p < 0,05$). Nilai RR (Risk Relatif) untuk dukungan keluarga adalah 4,500, yang berarti bahwa ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga memiliki peluang empat kali lipat (dengan rentang kepercayaan 95% antara 1,156 hingga 17,510) untuk mengalami hiperemesis dibandingkan dengan ibu-ibu yang mendapatkan dukungan keluarga.

Pembahasan

Pengaruh Status Pekerjaan Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I

Dengan nilai $p=0,006$, penelitian ini menemukan hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dan jumlah kasus hiperemesis pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Birem Bayuem tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang bekerja memiliki peluang 6,300 kali lebih tinggi untuk mengalami hiperemesis dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja (dengan rentang kepercayaan 95% antara 1,522 hingga 26,081) untuk mengalami hiperemesis dibandingkan dengan ibu yang berstatus tidak bekerja.

Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan hubungan antara pekerjaan dan hiperemesis gravidarum. Penelitian Rudyanti (2019) menemukan hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan hiperemesis gravidarum, dengan nilai $p \text{ value} = 0,001$ dan nilai $OR = 4,928$.

Penelitian Yosepina (2019) juga menunjukkan adanya hubungan antara pekerjaan dan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Sedangkan penelitian Zaerotun (2015) menggunakan korelasi rank spearman dan Dalam penelitian ini ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara jenis pekerjaan dan kejadian mual muntah pada ibu hamil trimester I. Mayoritas responden dalam penelitian ini bekerja sebagai karyawan swasta, buruh, dan pedagang pasar. Lingkungan kerja yang tidak sehat, seperti adanya paparan asap rokok atau kurangnya kebersihan, serta beban pikiran yang tinggi pada wanita pekerja dapat memengaruhi kondisi fisik dan psikologis mereka. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat melalui kerjasama antara semua karyawan dan penerapan kebijakan serta peraturan yang jelas dari manajemen institusi atau kantor tersebut. Selain itu, perhatian terhadap beban kerja, baik secara fisik maupun mental, juga sangat penting. Diperlukan penerapan peraturan pemerintah yang mengatur pekerjaan wanita dalam kondisi hamil, melahirkan, dan menyusui guna melindungi kesejahteraan mereka dapat memberikan manfaat yang besar bagi ibu hamil.

Dalam kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara status pekerjaan dan hiperemesis pada ibu hamil trimester I. Pekerjaan dapat mempengaruhi kondisi kesehatan ibu hamil.

Pengaruh Paritas Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I

Hasil menunjukkan korelasi antara paritas dan jumlah kasus hiperemesis pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Birem Bayuem Tahun 2023, dengan nilai $p=0,008$. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan paritas primipara memiliki risiko 6,667 kali lebih tinggi untuk mengalami hiperemesis dibandingkan dengan ibu dengan paritas multipara (95% CI 1,630-27,274).

Akibatnya, ibu hamil primigravida lebih sering mengalami muntah dan mual daripada ibu hamil multigravida. Pada kehamilan pertama, metabolisme tubuh dan produksi hormon estrogen berubah, yang mengakibatkan peningkatan asam lambung dan rasa mual. Keluhan ini biasanya muncul pada pagi hari saat perut kosong dan asam lambung meningkat.

Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh paritas Dalam penelitian ini, dilakukan pengamatan terhadap pengaruh paritas dan dukungan keluarga terhadap kejadian hiperemesis pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Birem Bayuem pada tahun 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p untuk pengaruh paritas adalah 0,026, sedangkan untuk dukungan keluarga adalah 0,052. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga memiliki risiko 4,500 kali lebih tinggi (95% CI 1,156-17,510) mengalami hiperemesis dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan keluarga. Dukungan

keluarga melibatkan sikap perhatian dan kerjasama, terutama dari suami, serta memberikan dukungan moral dan emosional kepada ibu hamil. Dukungan keluarga dapat berupa bantuan psikologis, motivasi, perhatian, dan penerimaan. Dukungan ini mencerminkan hubungan yang saling membantu dan memiliki nilai penting bagi ibu hamil (Uswatul, 2014).

Asumsi dalam penelitian ini adalah bahwa dukungan keluarga, termasuk dukungan dari suami, dapat memberikan ketenangan, mendampingi ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan, memenuhi keinginan makanan ibu hamil, dan membantu ibu hamil menghadapi keluhan kehamilan. Dukungan keluarga juga dapat mengurangi kecemasan dan komplikasi persalinan, serta membantu ibu hamil beradaptasi dengan masa nifas. Faktor hormonal, terutama fluktuasi kadar HCG pada trimester I, merupakan penyebab utama terjadinya hiperemesis gravidarum. Oleh karena itu, tingkat dukungan keluarga atau suami dapat mempengaruhi kejadian hiperemesis gravidarum (Hernawati, 2013).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan dan terjadinya hiperemesis pada ibu hamil trimester 1 di Puskesmas Birem Bayuem Tahun 2024. Hasil analisis menggunakan uji Chi-square Test menunjukkan nilai $p=0.008$ (95% CI 1,522-26,081). Ibu yang bekerja memiliki peluang 6,300 kali lebih besar untuk mengalami hiperemesis dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Terdapat pengaruh status pekerjaan terhadap terjadinya hiperemesis pada ibu hamil trimester 1 di Puskesmas Birem Bayuem Tahun 2024. Dalam analisis menggunakan uji Chi-square Test, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dan terjadinya hiperemesis pada ibu hamil trimester 1 di Puskesmas Birem Bayuem Tahun 2023. Hasil analisis menunjukkan nilai $p=0.008$ (95% CI 1,522-26,081). Ibu yang berstatus bekerja memiliki peluang 6,300 kali lebih besar untuk mengalami hiperemesis dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. dengan hasil analisa *Chi-square Test* diperoleh $p=0.008$ (95% CI 1,522-26,081).

Diharapkan bahwa dengan meningkatkan jumlah kunjungan antenatal care, responden atau ibu hamil dalam penelitian akan mengurangi jumlah kasus hiperemesis. Selain itu, sangat disarankan untuk terus belajar tentang kesehatan secara teratur dengan bertanya secara aktif kepada profesional kesehatan setiap kali pergi ke pelayanan kesehatan. Jika mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masalah kesehatan ini, mereka akan lebih mampu menangani masalah kehamilan seperti mual muntah.

DAFTAR REFERENSI

- Agustama. (2017). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (Vol. 1). Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
- Astuti, S., Susanti, A. I., Nurparidah, R., & Mandiri, A. (2017). Asuhan ibu dalam masa kehamilan. Erlangga.
- Faujiyah, Y. (2017). Obstetric patologi untuk mahasiswa kebidanan dan keperawatan. Nuha Medika.
- Fauziah, Y. (2015). Obstetri patologi. Nuha Medika.
- Hernawati, E., & Kamelia, L. (2017). Buku ajar kegawatdaruratan maternal dan neonatal. Trans Info Media.
- Isnaini, N., & Refiani, R. (2018). Gambaran pengetahuan ibu hamil trimester I tentang hiperemesis gravidarum di BPM Wirahayu Panjang Bandar Lampung tahun 2017. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 4(1).
- Liwis, V., & Sihpratiti, R. (2016). Kehamilan ektopik: Hamil di luar kandungan. Permata Ilmu.
- Liwis, V., & Sihpratiti, R. (2019). Kehamilan ektopik hamil di luar kandungan. Rapha Publishing.
- Mandriwati, G. A., Ariani, N. W., Harini, R. T., Darmapatni, M. W. G., & Javani, S. (2017). Asuhan kebidanan kehamilan berbasis kompetensi. Buku Kedokteran EGC.
- Masruroh, & Retnosari, I. (2016). Hubungan antara umur ibu dan gravida dengan kejadian hiperemesis gravidarum di RSUD Ambarawa Kabupaten Semarang. *Jurnal Kesehatan*, 1, 151–156.
- Muchtar, A. S. (2018). Hubungan umur dan paritas ibu hamil dengan kejadian hiperemesis gravidarum. *Jurnal Ilmu Kesehatan Diagnosis*, 12(6), 598–602.
- Muhammad, I. (2015). Panduan penyusunan karya tulis ilmiah bidang kesehatan menggunakan metode ilmiah (S. R. B. Suroyo, Ed.). Cipta Pustaka Media Printis.
- Nur, A. (2018). Hubungan antara hiperemesis gravidarum dengan berat badan lahir bayi di RSUD Haji Makassar tanggal 15 Oktober 2017 - 15 November 2017. *Jurnal Mitrasehat*, 8(1), 9–17.
- Pratiwi, A. M. (2019). Patologi kehamilan memahami berbagai penyakit dan komplikasi kehamilan. Pustaka Baru Press.
- Romauli, S. (2015). Asuhan kebidanan 1 konsep dasar asuhan kehamilan. Nuha Medika.
- Safari, F. R. N. (2017). Hubungan karakteristik dan psikologis ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di RSUD H. ABD Manan Simatupang Kisaran. *Wahana Inovasi*, 6(1).
- Walyani, E. S. (2015). Asuhan kebidanan pada kehamilan. Pustaka Baru Press.
- Walyani, E. S. (2015). Kehamilan dan menyusui anak pertama. Pustaka Baru Press.